

Inovasi Pembelajaran di SMK Karya Utama Dolok Masihul

Neni Nurhasanah, Oktrigana Wirian , Ayu Ahari, Dawi Nurjannah, Razak Hardinata Hasibuan, Yogi Andrian

nurhasanah1208922@gmail.com, oktrigana@umsu.ac.id, ayuazhari337@gmail.com, dawinurjannah70@gmail.com, hadinatahasibuanrazak@gmail.com, yogiandrian039@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study aims to find out how influential innovation is carried out in the learning process in the classroom, this research method uses a qualitative research method, namely by telling information obtained from interviews with resource persons, in addition to research interviews also using several literature review sources by reading several journal and book references. The findings obtained from this study are: (1) innovation is very necessary because it plays an important role in the learning process, (2) in the learning process must be carried out a learning process that is fun with ice breaking techniques etc., (3) communication between the principal and subordinates is very influential on teacher performance, (4) innovation in schools must be done gradually in order to get effective results.

Keywords: Innovation, performance, learning techniques.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya inovasi dilakukan dalam proses pembelajaran dalam kelas, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menceritakan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber, selain wawancara peneliti juga menggunakan beberapa sumber kajian pustaka dengan membaca beberapa referensi jurnal dan buku. Temuan yang didapat dari penelitian ini adalah (1) inovasi itu sangat diperlukan karna itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, (2) dalam proses pembelajaran harus dilakukan proses belajar yang menyenangkan yaitu dengan teknik ice breaking dll, (3) komunikasi diantara kepala sekolah dengan bawahan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, (4) Inovasi di sekolah harus dilakukan secara bertahap agar mendapat hasil yg efektif.

Kata Kunci : Inovasi, kinerja, teknik pembelajaran

PENDAHULUAN

Pengajaran langsung yang juga dikenal dengan sebutan active teaching (pengajaran aktif) atau whole-class teaching (pengajaran seluruh kelas), mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada murid-muridnya dengan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Artinya guru memegang kendali penuh terhadap proses pembelajaran di kelas. Teori tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Paulo Freire,

penganut sosialisme (dari Brasilia), model pengajaran ini merupakan aktivitas pengajaran gaya bank, atau model deposito. Model ini disebut pengajaran “gaya komando.”

Namun saat ini belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, non formal dan atau dari peristiwa sosial sehari-hari.¹ Oleh karena itu, sesuai dengan kenyataan faktual yang dialami siswa dalam proses pendewasaan diri serta proses memperoleh keluasan dan kemantapan kompetensi yang dimilikinya, pada hakikatnya belajar bertujuan untuk memperoleh suatu hikmah belajar, lesson learned. Siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru (konstruktivisme). Dalam realitasnya, perubahan paradigma tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode Discussion Group, siswa cenderung tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bahkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk membicarakan tentang “dunia” mereka, dari pada untuk memahami materi yang diberikan.

Jika seperti itu, maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

Inovasi pembelajaran dinilai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Ide, gagasan, tindakan yang dianggap baru dalam bidang tertentu, untuk memecahkan masalah yang muncul. Inovasi biasanya muncul karena adanya keresahan pihak tertentu (misalnya guru) tentang penyelenggaraan kegiatan (misalnya pembelajaran) dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Sifat inovasi adalah penggantian, penambahan, penyesuaian, penghapusan, penguatan. Sehingga dengan cara ini, model pembelajaran yang kurang aktif, efektif, dan efisien dapat ditambah, disesuaikan, dikuatkan atau dihapus dan diganti dengan kegiatan pembelajaran dengan model yang baru. Model baru yang dapat dikembangkan ini harus memiliki tiga prinsip pembelajaran inovatif. Yaitu berpusat pada siswa, berbasis masalah, terintegrasi, berbasis masyarakat, memberikan pilihan, tersistem, dan berkelanjutan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan metode mengumpulkan referensi berupa bahan bacaan seperti buku dan artikel jurnal dan melakukan wawancara langsung, mengumpulkan semua informasi yang diperlukan dengan memanfaatkan internet dan narasumber salah satu guru di SMK untuk memperoleh informasi.

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran dengan pendekatan teachercentered

Pengertian pembelajaran dengan pendekatan teachercentered

Pada sistem pembelajaran model Teacher Centered Learning, dosen lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing). Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Model ini berarti memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana dosen bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan. Pendekatan teacher center dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparsaja.

Out put yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini tidak lebih hanya menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajar yang pasif dan miskin kreativitas. Sejah ini model-model pembelajaran yang bersifat teacher centered terlihat pada model pembelajaran, model komando atau banking learning concept. Pola pembelajaran model komando atau gaya bank ini banyak diterapkan sekitar tahun 1960-an yang mengembangkan prinsip distribusi keputusan harus dilakukan secara hierarkis dari atas ke bawah atau dari guru ke siswa.

Jadi dari paparan di atas dapat kami simpulkan bahwa pengertian teacher center adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran karena guru menjadi satusatunya sumber ilmu. Jadi model pembelajaran ini membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Menurut Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati bahwa Teacher Centered Teaching (TCL) adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya Parwati menegaskan Cara pandang ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Memakai pendekatan berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran.
- b. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikanguru.
- c. Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar.

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Di Indonesia sistem pembelajaran pada hampir semua sekolah masih bersifat satu arah, karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang terjadi adalah hanya transfer pengetahuan. Modifikasi model pembelajaran TCL telah banyak dilakukan, antara lain mengkombinasikan lecturing (ceramah) dengan Tanya jawab dan pemberian tugas namun hasil yang dihasilkan masih dianggap belum optimal. Dampak dari sistem pembelajaran TCL adalah guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung seadanya (monoton).

Guru mulai tampak tergerak untuk mengembangkan bahan pembelajaran dengan banyak membaca jurnal atau download artikel hasil-hasil penelitian terbaru dari internet, jika siswanya mempunyai kreativitas tinggi, banyak bertanya, atau sering mengajak diskusi.

Kelebihan Teacher Centered Learning:

- a. Sejumlah besar informasi dapat diberikan dalam waktu singkat
- b. Informasi dapat diberikan ke sejumlah besar siswa
- c. Pengajar mengendalikan sepenuhnya organisasi, bahan ajar dan irama pembelajaran
- d. Merupakan mimbar utama bagi pengajar dengan kualifikasi pakar.

B. Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered

1. Pengertian pembelajaran dengan pendekatan teacher centered

Student Centered Learning (SCL) adalah metode pembelajaran yang prosesnya berpusat pada siswa. Meskipun konsepnya telah ada sejak lama, namun penerapannya pada kegiatan belajar mengajar masih direalisasikan secara berangsur-angsur.

Menurut Harsono, Student Centered Learning merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk terlibat dalam proses Experiential Learning (pengalaman belajar). Model pembelajaran SCL pada saat ini diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan:

- a. Peserta didik dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran, sehingga terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antarsiswa.
- d. Menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru karena sesuatu yang dialami dan disampaikan belum diketahui sebelumnya oleh guru.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran SCL tersebut akan mampu mendukung upaya ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada sistem pembelajaran SCL siswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan guru sebagai fasilitator. Dengan aktifnya siswa, maka kreatifitas siswa akan terpupuk. Kondisi tersebut akan mendorong guru untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi pembelajarannya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).⁵ Dengan demikian guru bukan lagi sebagai sumber belajar utama, melainkan sebagai “mitra belajar”. Penerapan SCL pada Pembelajaran Penerapan SCL dapat diartikan sebagai kegiatan yang terprogram dalam desain FEE (Facilitating, Empowering, Enabling), untuk siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi. SCL adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa, bukan hanya pada aktivitas guru mengajar.

C. Pembelajaran Berbasis TIK

Penerapan berbasis tik merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. Suatu proses pembelajaran berbasis TIK sangat memungkinkan siswa untuk bisa bereksplorasi, berkreatifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran berbasis TIK yang saat ini banyak di gunakan di sekolah-sekolah terutama di kota memiliki pengaruh yang sangat besar sekali terhadap prestasi siswa.

Proses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran akan dapat mempermudah proses belajar mengajar, selain itu hal tersebut membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan media terutama media yang berbasis IT selain dapat membantu siswa dalam pembelajaran juga menambah ilmu pengetahuan kepada siswanya tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan TIK di kelas untuk memberi para siswa pengalaman belajar yang kaya juga perlu diupayakan, karena para siswa butuh wawasan tentang bagaimana teknologi dapat membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di dunia nyata, yang saat ini menjadi tumpuan dalam duniakerja.

Pemanfaatan TIK secara sederhana di kelas dapat dimulai dengan menggunakan satu buah komputer (milik guru atau sekolah) dan LCD Proyektor dalam pembelajaran apapun, dan aktifitasnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran. beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK adalah:

1. Pembelajar dan Pengajar harus memiliki akses terhadap teknologi digital dan
2. Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi pembelajar dan pengajar.
3. Pengajar harus memiliki pengetahuan dan keterampilan

Macam-macam Media Pembelajaran Berbasis TIK Media digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran sangat banyak jumlahnya masing-masing kemudian

dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Berbagai macam

peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa mungkin melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata beberapa yaitu sebagai berikut :

- a. Laptop/ Notebook
- b. Komputer
- c. Internet
- d. Televisi
- e. LCDProyektor
- f. Telepon

Kelebihan pembelajaran Berbasis TIK

1. Membantu memecahkan masalah belajar yang dihadapi pesertadidik
2. Sebagai alat belajar utama untuk memberikan penguatan belajar awal, merangsang dan memotivasi pesertadidik
3. Pendidik menjadi tertantang untuk menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi
4. Tersedianya informasi yang semakin banyak meluas danseketika
5. Tersajinya informasi dalam berbagai bentuk dalam waktu yangcepat.
6. Fleksibel tidak terbatas ruang danwaktu.
7. Peserta dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan online

Kekurangan pembelajaran berbasisTIK

1. Memerlukan energi lebih banyak untuk menyampaikan pembelajaran, karena guru harus menerangkan secaraklasikal
2. Pendidik lebih banyak aktif,subyek didikpasip
3. Sumber belajarterbatas
4. Pendidik mendominasipembelajaran
5. Terjadi kebosanan pesertadidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami mewawancarai salah seorang guru yang ada di SMK Dolok tersebut, maka kami telah mendapatkan informasi mengenai inovasi apa saja yang telah dilakukan guru tersebut dikelas nya dalam proses belajar mengajar.

Jadi beliau mengelola pembelajaran dalam kelas itu yang pertama yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap siswa tentang emosionalnya, selanjutnya terkait bagaimana kesiapan siswa itu belajar setelah itu beliau dapatkan hasil pengamatannya lalu masuk ke langkah yang kedua langkah, yang kedua adalah memberikan instruksi terkait apa saja yang dipelajari selama satu hari ini dalam konteks pembelajaran yang diajarkan, setelah itu guru

memulai nya dengan opening kemudian langkah ketiga guru masuk ke dalam ice breaking.

Ice breaking itu seperti pencairan suasana biar supaya tidak terlalu tegang pada saat didalam kelas tersebut, kemudian fungsi lainnya dari ice breaking adalah siswa itu bisa langsung menjadi ke arah yang lebih positif dan peningkatan untuk kesiapannya dalam belajar selanjutnya tahap yang keempat guru lakukan adalah guru mulai memberikan materi setelah materi selesai maka guru menutupnya dengan poin-poin penting. Selanjutnya poin kelima itu adalah pemberian tugas sekaligus closing closing itu guru biasanya melakukan dengan cara memberikan kalimat-kalimat yang bermakna atau yang disebut dengan quotes selanjutnya bisa juga diberikan dengan nasehat tanpa overdosis sedikit ajanasehatnya.

Murid sangat baik dalam memberikan respon yang positif, karena guru mengemasnya dengan baik dan yang penting untuk masuk ke dalam kelas kita perlu memberikan apa yang mereka butuhkan terlebih dahulu setelah kebutuhan mereka itu terpenuhi maka secara otomatis pembelajaran itu sampai dengan akhir itu berjalan dengan baik dan siswa pasti akan merasa sangat senang.

Setelah diterapkan nya proses pembelajaran tersebut, kelas menjadi lebih kondusif dan siswa pun lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun berkaitan dengan keadaan suasana hati siswa kecenderungan mereka merasa senang ketika guru masuk di dalam kelas karena mereka tidak merasakan kebosanan ketika guru tersebut mengajar didalam kelas mereka. Karena guru tersebut mengkondisikan kelas tersebut sesuai alur yaitu ada ice breakingnya kemudian ada seriusnya kemudian ada praktek yang itu benar-benar memacu tantangan mereka tapi tanpa mereka merasa tertekan karena guru sudah mencairkan terlebih dahulu suasana kelas.

Inovasi yang dilakukan guru tersebut adalah selalu merevisi atau mengembangkan metode pembelajaran beliau selama 2 minggu sekali jadi selama dua minggu sekali itu guru mengubah cara mengajarnya, mengubahnya tidak bisa setiap hari karena itu bisa merusak diri guru karena dapat melelahkan diri guru sendiri maka dari itu guru mengubahnya itu selama dua minggu sekali, setiap guru itu masuk kelas 2 minggu sekali pasti ada perubahan metode- metodenya itu yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Terkadang minggu 1 dan 2 ini guru menggunakan metode yang bersifat individual siswa tepat menjadi seorang individual kemudian nanti dua minggu ke depan nya tepatnya pada minggu ketiga guru menempati siswa itu atau menskenariokan mereka menjadi tim work atau bekerja sama begitu seterusnya. Setelah 2 minggu setelahnya guru bisa menempah siswa itu menjadi yang lebih baik lagi dengan beberapa metode, metodenya itu metode presentasi. Presentasi itu yang sering guru lakukan yang pastinya adalah implementasinya kepada siswa metode di sini adalah metode kelompok-kelompok belajar yang paling dominan guru lakukan.

Salah satu inovasi yang dilakukan guru di smk tersebut adalah dalam pembuatan media pembelajaran, berkaitan dengan media pembelajaran ini beliau sering membuat buku , buku di sini adalah buku model-model pembelajaran nah nanti bisa diakses di instagram beliau di situ bisa diakses tentang modul-modul pembelajaran yang saya buat itu sudah beliau sampaikan menjadi karya jadi siswa-siswa beliau bisa akses ke situ.

Yang melatarbelakangi beliau sehingga membuat inovasi tersebut didalam kelas adalah keresahan beliau terhadap guru-guru yang kategori tua yang pola pikirnya masih menganut pola pikir lama gitu yang enggak relevan sampai di zaman ini karena keresahan beliau jadi beliau enggak bisa menyalahkan mereka dan memaksa mereka tapi beliau lebih berfokus kepada memberikan contoh dan inspirasi nah karena hal seperti itu lah yang mendorong beliau maka beliau bergerak

sendiri .“*saya enggak peduli mereka berkat apa tapi saya bergerak sendiri*

menciptakan berharap inovasi selain itu inovasinya juga bisa berpotensi menghasilkan saya uang dan lain sebagainya kemudian bermanfaat untuk dunia pendidikan seperti itu seperti itu dan saya nggak masalah yang penting tujuan saya adalah berani menginspirasi karena saya yakin dan percaya setelah saya menjadi orang yang bisa menginspirasi maka ada banyak guru-guru yang mengikut dengan jejak saya seperti itu jadi saya patokannya ke arah sana saja” ujar beliau dalam menuturkan pendapatnya

Dampak yang dihasilkan dan dari penerapan inovasi tersebut tentu banyak ya dampaknya secara global, tiga dampak positif yang diterima siswa setelah guru mengembangkan inovasi pengajaran beliau dalam mengelola kelas kemudian inovasi dalam bentuk modul pembelajaran.

Dampak diantaranya yaitu :

- Siswa yang dulunya itu tidak suka belajar seni dan setelah diubah cara mengajarnya dengan pengembangan inovasi pembelajaran secara otomatis, selama 2 minggu hingga 4 minggu atau 1 bulan mereka menunjukkan progres mereka ke arah yang lebih baik kecintaan mereka kesenangan mereka dalam belajar seni itu jauh lebihmeningkat.
- Karya mereka semakin bagus dan mereka dan mereka melakukan pameran-pameran yang luar biasa atas karya mereka beliau tidak menyangka karya-karya mereka itu sebegitu bagus dari yang awalnya biasa aja menjadi sangat luarbiasa.
- cara berpikir mereka sudah mulai terstruktur dan tertata rapi karena cara mengajarnya di daerah kampung yang dulu yang dulu pertama kali beliau masuk itu cara berpikirnya masih kuno yang semuanya serba tidak mungkin.

Pola pikir mereka sudah berubah yang mereka katakan dalam pikiran mereka tidak mampu atau belum bisa namun mereka sekarang sudah mengubah kalimat di kepala mereka itu menjadi ini tantangan bagi saya maka akan saya tuntaskan seperti itu jadi itu adalah sesuatu yang bisa dibanggakan menurut beliau terkait cara berpikir itu karena enggak semua orang bisa mampu menerapkan cara berpikir seperti itu bersyukurya siswa-siswa di smk ini sudah bisa bertransformasi secara keseluruhan sudah bisa berpikir ke arah sepertiitu.

Inovasi ini perlu diterapkan karena dengan menskenariokan inovasi pembelajaran itu sangat relevan dengan kondisi saat ini dengan kondisi zaman saat ini dan tata cara penggunaannya jugamudah.

Harapan kedepannya mengenai proses pembelajaran di dalam lingkungan sekolah yang di ajarkan sekarang ini harapannya adalah terhadap dunia pendidikan terkhusus sekali beliau sampaikan kepada pihak guru terutama karena juga beliau guru ayo sama-sama kita berinovasi jikalau tidak tahu bagaimana caranya mari bertanya jangan dibungkam mulutnya jangan biarkan kita hanya memakan gaji buta kita itu jangan dibiarkan diri kitanya itu vakum tidak punya kreatifitas nanti kita sendiri yang rugi kenapa karena otak kita terbatas dan kita gunakan kepada hal kreatifitas. Itulah masukkan dari beliau kepada guru agar tetap harus memberi masukan, harapan besar kepada atasan yaitu adalah kepala sekolah dan wakil serta jajarannya terkait beban tugas seorang guru atau guru-guru adalah bagian dari profesi yang memiliki jobdeks-nya masing-masing jadi terkhusus kepada kepala sekolah dan jajarannya perlu mempertimbangkan dengan baik adanya job desk yangjelas.

SIMPULAN

Di era globalisasi ini, banyak sekali perkembangan dan pembaharuan dalam pendidikan. Oleh Karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk menyesuaikan kondisi ini. Sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi hal ini, maka diperlukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan dituntut untuk selalu sigap dan tanggap supaya dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas. Salah satu peran guru adalah sebagai inovator, yang artinya guru harus menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran. Karena dengan inovasi, maka guru dapat menciptakan suasana baru selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran inovatif mengandung arti pandangan baru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Proses pembelajaran pada peserta didik harus dirancang dan dikembangkan berdasarkan perkembangan jaman. Dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran, guru harus tetap memperhatikan aspek materi yang akan diterapkan. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dan juga tercapainya tujuan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku penulis dari jurnal ini berterima kasih kepada seluruh pihak yang membantu kami dalam proses pembuatan jurnal ini, baik dalam hal materil maupun support sehingga dapat membuat terciptanya tulisan ini.

Kepada Bapak dosen mata kuliah "Inovasi Pendidikan " bapak Oktrigana Wirian. M. Pd kami mengucapkan terimakasih banyak karena telah mendorong kami untuk menciptakan karya yang membuat kami berfikir kritis dan inovatif sehingga terciptalah satu tulisan yang berjudul "INOVASI PEMBELAJARAN DI SMK KARYA UTAMA DOLOK MASIHUL" ini. Semoga tulisan ini nantinya akan memberikan manfaat baik bagi kami selaku penulis maupun bagi para pembaca nantinya. Dan kepada seuruh tim saya juga berterimakasih karena telah bekerja sama untuk dapat menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan. (1990). Model-model Mengajar. Bandung : Diponegoro Padmanugraha,A.S. 2010. Common Sense Outlook on Local Wisdom and Identity: A Contemporary Javanese Natives Experience. Paper Presented in International Conference on Local Wisdom for Character Building, Yogyakarta.
- Hadi, R. 2007. Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning:Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi. (Insania, Vol.12, No. 3). hlm 408-419.
- Hernawan,dkk. 2008. Pembelajaran Terpadu di SD. Jakarta: universitas Terbuka.
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok.Bandung: Alfabeta.

- Kunandar.(2010).Guru Profesional. Jakarta:rajawali Press.
- Kurdi, Fauziah Nuraini. 2009. Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes.Forum Kependidikan volume 28 No. 2
- Muijs, Daniel, dkk. 2008. Effective Teaching (Teori & Aplikasi). Yogyakarta:PustakaPelajar.
- Oemar Hamalik. (2009). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara. Parwati, A. Rani,Pembelajaran Modern,<http://ariraniparwati.blogspot.com/2013/03/pergeseran-peran-guru-dari-pembelajaran.html>, diakses 3 Januari 2014.Pergeseran Peran Guru dari Pembelajaran Tradisional ke
- Prayitno,Duwi. 2013. MandiriBelajar Analisis Data DenganSPSS. Yogyakarta:Mediakom